

# **SKRIPSI**

## ***LABELING* TERHADAP LAKI-LAKI SEBAGAI PELAKU PELECEHAN SEKSUAL (STUDI DI KECAMATAN KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR)**



**PASKAH GLORIA**

**07021181823032**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

# **SKRIPSI**

## ***LABELING TERHADAP LAKI-LAKI SEBAGAI PELAKU PELECEHAN SEKSUAL (STUDI DI KECAMATAN KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR)***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**PASKAH GLORIA**

**07021181823032**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Labeling Terhadap Laki-Laki Sebagai Pelaku Pelecehan Seksual (Studi di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur)”**

Skripsi

Oleh :  
Paskah Gloria  
07021181823032

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 30 Agustus 2022

Pembimbing :

1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si  
NIP. 196010021992032001

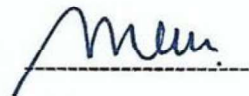
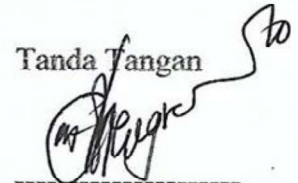
2. Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001

Penguji :

1. Dra. Yusnaini, M.Si  
NIP. 196405151993022001

2. Gita Isyana Wulan, S.Sos., MA  
NIP. 198611272015042003

Tanda Tangan



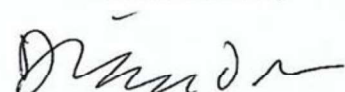
Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si  
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Labeling Terhadap Laki-Laki Sebagai Pelaku Pelecehan Seksual (Studi di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

**PASKAH GLORIA**

**07021181823032**

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

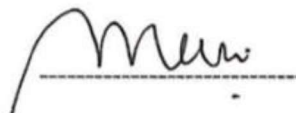
1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si  
NIP. 196010021992032001



24/8 2022

Pembimbing II

2. Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001



10/8 2022



Mengetahui,  
Dekan Jurusan,

**Dr. Djana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, TEKNOLOGI DAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

## **PERNYATAAN ORISIONLITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paskah Gloria  
NIM : 07021181823032  
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "*Labeling Terhadap Laki-Laki Sebagai Pelaku Pelecehan Seksual (Studi di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur)*" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 24 Agustus 2022  
Yang buat pernyataan,

Paskah Gloria  
NIM. 07021181823032

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto :

*Janganlah takut sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.*

(Yesaya 41:10)

*Tuhan Engkau baik, Engkau adalah Allah yang bertanggungjawab, Kau tidak pernah meninggalkan aku, sekalipun aku tidak layak bagi-Mu.. Aku serahkan masa depan ku hanya kepada-Mu. Sekalipun dunia tidak menentu, tetapi Tuhan Yesus itu pasti.*

(Ps. Philip Mantofa)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus yang luar biasa baik sebagai rasa syukur saya
2. Kedua orang tua dan keluarga
3. Orang terdekat, baik teman-teman maupun sahabat
4. Pihak yang terlibat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Almamater kebanggaan Universitas Sriwijaya

## KATA PENGANTAR

*Shalom, salam sejahterah bagi kita semua*

Segala puji syukur atas kasih kebaikan dan rahmat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala nikmat, karunia, kesempatan, kesehatan, kekuatan, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Labeling Terhadap Laki-Laki Sebagai Pelaku Pelecehan Seksual (Studi di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur)*”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan, sehingga masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Terselesikannya skripsi ini dapat dicapai oleh penulis tentunya tidak terlepas dari adanya bantuan dan dukungan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa kerendahan hati dan kasih sayang penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus yang luar biasa hebat selalu memberikan mujizat, jalan terbaik, serta kekuatan bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Gita Isyana Wulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan dan memberikan banyak masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh dosen Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, dan pengalamannya selama perkuliahan. Seluruh staff dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
10. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku admin Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI yang telah banyak membantu penulis dalam segala kepentingan akademik dan administrasi selama perkuliahan.
11. Orangtua tercinta Bapak Junisan Siregar dan Ibu Besty Sitorus. Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang serta kehangatan dalam keluarga yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa ada sampai hari ini karena doa-doa yang selalu kedua orangtua penulis berikan.
12. Kepada keluarga besar penulis terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
13. Kepada saudara I Made Setiawan, terimakasih sudah menjadi yang terbaik selama masa perkuliahan, semoga yang terbaik juga untuk kita kedepannya.
14. Teman-teman terdekat penulis, terimakasih untuk Julietha Sabela dan Rolim Wijaya karena telah menjadi teman yang baik selama di perantauan, terimakasih selalu ada buat penulis, terimakasih telah menjadi pengingat dan pendengar yang baik, terimakasih untuk canda tawa yang selalu diberikan, terlebih lagi terimakasih telah memberikan kenangan yang indah.
15. Teman-teman penulis yang lain Putri, Zelikha, Cecilia, Tasya, Laura, dan teman-teman yang lainnya terimakasih telah mejadi teman yang baik dan selalu mau menghibur.
16. Badan Pengurus Harian HIMASOS FISIP UNSRI Kabinet Integrasi, terimakasih untuk kerja tim yang luar biasa.



17. HIMASOS FISIP UNSRI terimakasih atas penerimaan, kebersamaan, kerjasama, pengalaman, dan kebahagiaan yang telah diberikan.
18. Teman-teman seperjuangan jurusan Sosiologi angkatan 2018, terutama untuk teman-teman kelas genap yang telah memberikan kenangan manis dan selalu kebersamai selama perkuliahan.
19. Kelompok KKS Dinas Sosial Kota Palembang, yang telah kebersamai selama kurang lebih dua bulan, menjadi tim yang baik selama magang hingga penyelesaian laporan akhir.
20. Kepada semua informan yang telah bersedia menjadi narasumber bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
21. Terimakasih kepada *Seventeen* untuk motivasi, hiburan, dan lagu-lagu yang luar biasa yang selalu membuat penulis bahagia, semoga kita bisa bertemu.
22. Penulis berterimakasih untuk diri sendiri. Banyak rasa terimakasih yang ingin penulis sampaikan pada diri sendiri. Intinya teruntuk Paskah Gloria senyum kamu manis, maka dari itu jangan lupa untuk selalu tersenyum dan percaya bahwa kamu mampu.

Untuk semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga kabaikan pihak yang terkait dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena ada keterbatasan ilmu dan hal lainnya dan sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Tuhan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan untuk penelitian selanjutnya.

Indralaya, Agustus 2022  
Penulis,

Paskah Gloria  
NIM. 07021181823032

## RINGKASAN

### ***LABELING TERHADAP LAKI-LAKI SEBAGAI PELAKU PELECEHAN SEKSUAL (STUDI DI KECAMATAN KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR)***

Pelecehan seksual merujuk pada tindakan seksual baik fisik maupun non-fisik yang tidak dikehendaki oleh korban. Pelaku pelecehan seksual didominasi oleh kaum laki-laki. Respon tidak suka terhadap pelecehan seksual salah satunya adalah dengan memberikan pelabelan negatif pada pelaku agar pelaku merasa malu dan sadar diri. Masalah penelitian ini membahas mengenai pelabelan kepada laki-laki pelaku pelecehan seksual dengan melihat proses masyarakat memberikan label pada pelaku dan konsekuensi pemberian label tersebut bagi pelaku pelecehan seksual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara kepada 7 (tujuh) informan utama dan 23 (dua puluh tiga) informan pendukung dengan menggunakan teknik *snowball*, serta dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori *labeling* oleh Howard S. Backer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, dalam memberikan label kepada pelaku pelecehan seksual, masyarakat melewati proses yang dimulai dari pengamatan pada tingkah laku pelaku pelecehan seksual, pemilihan kata yang akan digunakan yang tentunya menggambarkan pelaku, pemberian label kepada pelaku hingga label tersebut diketahui secara umum dan menjadi julukan sehari-hari bagi pelaku. *Kedua*, konsekuensi dari adanya pemberian label yang diterima pelaku berupa teguran, ejekan, cemooh, dan pengasingan dari masyarakat. Pemberian label ini juga membuat interaksi antar pelaku dan masyarakat menjadi renggang karena masyarakat memilih untuk menghindari pelaku. Label ini juga membuat pelaku sadar terhadap perbuatannya tersebut sehingga memilih untuk tidak melakukan perbuatan melecehkan lagi, tetapi ada pelaku yang tidak mengubris label yang diberikan masyarakat sehingga tetap melakukan perbuatan pelecehan seksual.

**Kata Kunci : Label, Pelecehan Seksual, Laki-laki Pelaku Pelecehan Seksual**

Pembimbing I



**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**  
NIP. 196010021992032001

Pembimbing II



**Mery Yanti, S.Sos., MA**  
NIP. 197705042000122001





## SUMMARY

### ***LABELLING ON MEN PERPETRATORS OF SEXUAL HARASSMENT (STUDY IN KRAMAT JATI DISTRICT EAST JAKARTA)***

*Sexual harassment refers to sexual acts, both physical and non-physical, that are not desired by the victim. Perpetrators of sexual harassment are dominated by men. One of the disliked responses to sexual harassment is giving negative labels to the perpetrators in order to make them feel shame and aware. This research discusses about labelling on men perpetrator of sexual harassment by looking at the community process of labeling perpetrators and the consequences of giving that label to perpetrators of sexual harassment. The method used in this research is qualitative with descriptive approach. The data collection method in this study consisted of observation, interviews with 7 (seven) key informants and 23 (twenty three) supporting informants by using the snowball technique, and documentation. This research was analyzed by labelling theory by Howard S. Backer. The outcome of this research shows that; first, in labelling on sexual harassment perpetrator, community passed the process that began by observing the behaviour of sexual harassment perpetrator, selected word that describes their behaviour, labelling to the perpetrator until known by public and being daily nickname. Second, the consequences of the labeling received by the perpetrator are reprimand, warning, ridicule, and exile from the community. The labelling makes strained interaction between perpetrator and community as well because the community avoid the perpetrator. Furthermore, labelling realizes the perpetrators about their acts, so they choose to do not act of harassment anymore. However, there are perpetrators who do not pay attention to the labels given, so they continue to act of sexual harassment.*

***Keywords : Labelling, Sexual Harassment, Men Perpetrators of Sexual Harassment***

*Advisor I*



**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**  
NIP. 196010021992032001

*Advisor II*



**Mery Yanti, S.Sos., MA**  
NIP. 197705042000122001



***Head Of Departement Sociology***  
***Faculty of Social and Political Sciences Sriwijaya University***



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                 | <b>i</b>       |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                             | <b>iii</b>     |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                           | <b>iv</b>      |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>                        | <b>v</b>       |
| <b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>                          | <b>vi</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                 | <b>vii</b>     |
| <b>RINGKASAN .....</b>                                     | <b>x</b>       |
| <b><i>SUMMARY</i>.....</b>                                 | <b>xi</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                     | <b>xii</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                  | <b>xv</b>      |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                   | <b>xvi</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                  | <b>xvii</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                              | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang .....                                   | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                  | 9              |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                 | 9              |
| 1.3.1 Tujuan Umum .....                                    | 9              |
| 1.3.2 Tujuan Khusus .....                                  | 9              |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                | 9              |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis.....                                | 9              |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....                                | 10             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b> | <b>11</b>      |
| 2.1 Penelitian Yang Relevan .....                          | 11             |
| 2.2 Kerangka Pemikiran .....                               | 19             |
| 2.2.1 Teori <i>Labeling</i> .....                          | 19             |
| 2.2.2 Laki-Laki .....                                      | 23             |
| 2.2.2.1 Maskulinitas.....                                  | 24             |
| 2.2.2.2 Seksualitas.....                                   | 25             |
| 2.2.3 Pelecehan Seksual.....                               | 27             |
| 2.2.3.1 Jenis-Jenis Pelecehan Seksual.....                 | 28             |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.2.3.2 Pelaku dan Korban Pelecehan Seksual.....    | 29        |
| 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....                   | 31        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>32</b> |
| 3.1 Desain Penelitian.....                          | 32        |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....                          | 32        |
| 3.3 Strategi Penelitian.....                        | 33        |
| 3.4 Fokus Penelitian.....                           | 34        |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data.....                      | 35        |
| 3.5.1 Data Primer.....                              | 35        |
| 3.5.2 Data Sekunder.....                            | 35        |
| 3.6 Penentuan Informan.....                         | 36        |
| 3.7 Peran Peneliti.....                             | 36        |
| 3.8 Unit Analisis Data.....                         | 37        |
| 3.9 Teknik Pengumpulan Data.....                    | 37        |
| 3.9.1 Observasi.....                                | 37        |
| 3.9.2 Wawancara.....                                | 38        |
| 3.9.3 Dokumentasi.....                              | 39        |
| 3.10 Uji Keabsahan Data.....                        | 39        |
| 3.11 Teknik Analisis Data.....                      | 40        |
| 3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian.....                | 43        |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b> | <b>44</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Kota Jakarta Timur.....           | 44        |
| 4.2 Profil Kecamatan Kramat Jati.....               | 46        |
| 4.2.1 Letak Geografis.....                          | 47        |
| 4.2.2 Pemerintahan Kecamatan Kramat Jati.....       | 48        |
| 4.3 Penduduk Kecamatan Kramat Jati.....             | 50        |
| 4.4 Sarana dan Prasarana Kecamatan Kramat Jati..... | 51        |
| 4.4.1 Sarana Pendidikan.....                        | 51        |
| 4.4.2 Sarana Kesehatan.....                         | 55        |
| 4.4.3 Sarana Umum.....                              | 56        |
| 4.4.4 Sarana Agama atau Tempat Peribadatan.....     | 57        |
| 4.5 Gambar Umum Informan.....                       | 58        |
| 4.5.1 Informan Utama.....                           | 59        |

|  |            |
|--|------------|
| 4.5.2 Informan Pendukung.....  | 63         |
| <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>73</b>  |
| 5.1 Proses Pelabelan Terhadap Laki-Laki Pelaku Pelecehan Seksual di<br>Kecamatan Kramat Jati .....               | 73         |
| 5.1.1 Bentuk Pelecehan Seksual Yang Terjadi di Kecamatan Kramat Jati .....                                       | 73         |
| 5.1.2 Perilaku Melecehkan Yang Dinilai Menyimpang di Masyarakat.....   | 79         |
| 5.1.3 <i>Labeling</i> Terhadap Pelaku Pelecehan Seksual.....   | 82         |
| 5.1.4 Proses Pemberian Label Pada Pelaku Pelecehan Seksual .....   | 90         |
| 5.2 Konsekuensi dari Pelabelan yang Diterima Laki-laki Pelaku Pelecehan<br>Seksual di Kecamatan Kramat Jati..... | 105        |
| 5.2.1 Label Sebagai Identitas Baru Bagi Pelaku Pelecehan Seksual .....   | 105        |
| 5.2.2 Konsekuensi Label Bagi Pelaku Pelecehan Seksual.....   | 107        |
| 5.2.3 Perubahan Perilaku Pelaku Pelecehan Seksual.....   | 113        |
| 5.3 Relevansi Pelabelan Dengan Sosiologi.....  | 121        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>  | <b>123</b> |
| 6.1 Kesimpulan.....  | 123        |
| 6.2 Saran.....   | 124        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>125</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>129</b> |

## DAFTAR TABEL

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Daftar Kasus Kekerasan DKI Jakarta tahun 2018-2020 .....   | 6              |
| Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Sebelumnya.....  | 17             |
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....   | 34             |
| Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian .....   | 43             |
| Tabel 4.1 Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Kota<br>Jakarta Timur.....                          | 46             |
| Tabel 4.2 Luas Daerah dan Persentase Luas Kelurahan.....   | 48             |
| Tabel 4.3 Jarak Kantor Kelurahan ke Kecamatan Kramat Jati Serta Ketinggian<br>dari Permukaan Laut.....                 | 48             |
| Tabel 4.4 Fasilitas Pemerintahan Kelurahan.....  | 49             |
| Tabel 4.5 Luas Wilayah, Jumlah RT dan RW .....   | 50             |
| Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....  | 50             |
| Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....  | 51             |
| Tabel 4.8 Banyaknya Sekolah Dasar .....  | 52             |
| Tabel 4.9 Banyaknya Madrasah Ibtidaiyah.....   | 52             |
| Tabel 4.10 Banyaknya Sekolah Menengah Pertama.....   | 53             |
| Tabel 4.11 Banyaknya Madrasah Tsanawiyah.....  | 53             |
| Tabel 4.12 Banyaknya Sekolah Menengah Atas.....  | 54             |
| Tabel 4.13 Banyaknya Madrasah Aliyah .....   | 54             |
| Tabel 4.14 Banyaknya Sekolah Menengah Kejurusan .....  | 55             |
| Tabel 4.15 Banyaknya Perguruan Tinggi.....   | 55             |
| Tabel 4.16 Banyaknya Sarana Kesehatan .....  | 56             |
| Tabel 4.17 Banyaknya Sarana Ekonomi .....  | 57             |
| Tabel 4.18 Sarana Transportasi Antar Kelurahan .....   | 57             |
| Tabel 4.19 Banyaknya Tempat Peribadatan.....   | 58             |
| Tabel 4.20 Daftar Informan Utama.....  | 59             |
| Tabel 4.21 Daftar Informan Pendukung.....  | 63             |
| Tabel 5.1 Bentuk Pelecehan Seksual di Kecamatan Kramat Jati.....   | 73             |
| Tabel 5.2 Pelabelan Pelaku Pelecehan Seksual di Kecamatan Kramat Jati.....   | 91             |
| Tabel 5.3 Proses Pelabelan Terhadap Laki-Laki Pelaku Pelecehan Seksual di<br>Kecamatan Kramat Jati.....                | 104            |
| Tabel 5.4 Konsekuensi dari Pelabelan yang Diterima Laki-Laki Pelaku Pelecehan<br>Seksual di Kecamatan Kramat Jati..... | 122            |

## DAFTAR BAGAN

|                                   | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------|----------------|
| Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 31             |



## DAFTAR GAMBAR

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Jakarta Timur .....    | 45             |
| Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Kramat Jati ..... | 47             |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia sesuai sebagai makhluk sosial akan hidup secara berkelompok, berkumpul dengan manusia lain membentuk suatu masyarakat. Kehidupan kelompok masyarakat tersebut terproses melalui interaksi dan komunikasi antar anggota. Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial dan menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, seperti saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, dan aktivitas lainnya yang merupakan bentuk dari interaksi sosial (Soekanto, 2014:55).

Dalam masyarakat terdiri atas laki-laki dan perempuan yang hidup berdampingan dalam menjalani kehidupan sosialnya. Interaksi sosial yang terjadi pada laki-laki dan perempuan dibatasi oleh norma dan nilai. Norma dan nilai sebagai aturan sosial ini berfungsi sebagai pedoman bagi tingkah laku individu maupun kelompok dalam melakukan kehidupan bermasyarakat. Interaksi antara laki-laki dan perempuan ada dalam batasan-batasan tertentu untuk menghindari terjadinya hal yang tak diinginkan.

Laki-laki dan perempuan dapat dibedakan jika melihat dari sisi jenis kelamin dan gender. Jenis kelamin adalah hal yang tidak bisa diubah dan sudah tetap karena merupakan kondisi biologis manusia yang telah diciptakan oleh Tuhan. Sedangkan gender merupakan konstruksi sosial yang dibuat oleh masyarakat berdasarkan nilai-nilai dan budaya yang ada pada saat itu sehingga sifatnya dapat berubah-ubah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dan ada di sekitarnya. Konstruksi sosial inilah yang akhirnya mengkaraktirikan atau mendikte bagaimana seorang perempuan atau seorang laki-laki harus bersikap dan bertindak sesuai dengan stigma dan *stereotype* tertentu dari masyarakat.

Laki-laki dan perempuan yang hidup berdampingan di masyarakat pastinya sering mendapat perlakuan yang tidak diinginkan atau perilaku menyimpang yang

tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Perilaku menyimpang merupakan bagian dari tindakan kejahatan. Secara sosiologis kejahatan terjadi karena adanya masalah sosial yang timbul akibat perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realitas yang ada. Tindakan kejahatan bisa merugikan masyarakat, yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam Kamus Sosiologi karya Agung Tri Haryanto dan Eko Sujatmiko, kejahatan adalah suatu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap nilai dan norma atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat. Perilaku penyimpangan tersebut salah satunya adalah tindak kejahatan seksual atau yang dikenal dengan pelecehan seksual. Pelecehan seksual (*sexual harassment*) adalah kondisi dimana suatu tindakan mengarah kepada ajakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium, dan melakukan tindakan-tindakan lain yang tidak dikehendaki oleh korban (Erika et al., 2020). Tindakan tersebut menimbulkan rasa tersinggung, terhina dan diintimidasi pada seseorang. Pelecehan seksual mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan.

Perilaku pelecehan seksual dapat berupa seperti, main mata, siulan nakal (*cat calling*), komentar berkonotasi seks atau gender, humor porno, cubitan, colekan, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman, ajakan melakukan hubungan seksual hingga pemerkosaan (Tamara & Budyatmojo, 2016). Perilaku pelecehan seksual itu semua pada umumnya paling sering dialami oleh perempuan. Perempuan sangat rentan sekali mendapat tindak kejahatan seksual, baik di tempat kerja, di transportasi umum, di pinggir jalan, di lingkungan pergaulannya, bahkan didalam rumah tangga sekalipun. Perempuan menjadi target pelecehan dikarenakan sistem tata nilai yang mendudukan perempuan sebagai makhluk yang lemah dan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Perempuan masih ditempatkan dalam posisi subordinasi dan marginalisasi yang harus dikuasai, dieksploitasi, serta diperbudak laki-laki, perempuan juga masih dipandang sebagai *second class citizens* (golongan kelas dua) (Sumera, 2013).

Permasalahan kejahatan seksual tidak dapat dilepaskan dari konstruksi berpikir para pelaku pelecehan dalam memandang dan memaknai perempuan. Konstruksi berpikir atas perempuan tersebut masih diselimuti oleh ideologi patriarki yang sangat mendominasi di masyarakat Indonesia. Dalam ideologi patriarki, seseorang memiliki identitas gender laki-laki, maka masyarakat menuntut karakter tertentu yang berkonotasi maskulin dan jantan, seperti agresivitas, keberanian, kepemimpinan serta kekuatan fisik. Sedangkan feminitas dilekatkan pada diri perempuan yang memiliki karakter lemah lembut, halus, tertutup serta emosional. Dalam hubungan individu, laki-laki diakui maskulinitasnya jika terlayani oleh perempuan, sementara perempuan terpuaskan feminitasnya jika dapat melayani laki-laki (Wuryaningsih et al., 2019).

Maskulinitas merupakan sebuah konstruksi kelaki-lakian terhadap kaum laki-laki, dimana suatu nilai terkandung didalamnya sebagai patokan untuk bisa menjadi seorang laki-laki yang “ideal” (Wandi, 2015). Maskulinitas bukanlah bawaan dari lahir namun dibentuk dari konstruksi sosial. Secara umum nilai-nilai yang diutamakan dalam maskulinitas adalah kekuatan, kekuasaan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, dan kerja keras. Penaklukan laki-laki terhadap perempuan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan maskulinitasnya. Tindakan pelecehan seksual yang dilakukan para pelaku pelecehan seksual juga menunjukkan bahwa para pelaku menampilkan maskulinitas yang lebih kasar (*hard masculinity*) (Wuryaningsih et al., 2019).

Maskulinitas laki-laki dapat dikatakan sebagai alasan mengapa laki-laki menjadi pelaku pelecehan seksual, hal ini karena laki-laki lebih tertarik untuk mencari sensasi. Laki-laki merasa memiliki “wewenang maskulin” sehingga menganggap pelecehan merupakan sifat alamiah manusia dan sebagai wujud ketertarikan seksual yang tak berbahaya. Mengutip pendapat Hilda Irach dari [fimela.com](http://fimela.com), rasa wewenang maskulin laki-laki ini membentuk sikap pelaku yang ingin mempermalukan, mengontrol, meneror, atau menyerang targetnya (Irach, 2021). Laki-laki mudah terangsang jika melihat wanita, apalagi jika wanita tersebut menggunakan pakaian yang minim atau terbuka. Laki-laki akan cenderung menyalahkan wanita tersebut karena telah mengundang nafsu birahinya, sehingga mereka tidak merasa bersalah jika melakukan pelecehan. Alasan lain juga

mengatakan bahwa pelecehan di tempat kerja pada umumnya terjadi karena laki-laki memiliki posisi jabatan yang lebih tinggi (manajer, supervisor, dan lain sebagainya) ataupun sesama rekan kerja. Mereka melakukan pelecehan karena merasa terdapat hubungan yang cukup intens antara laki-laki dan perempuan di tempat kerja, dan adanya suasana kerja yang memungkinkan tumbuh suburnya praktek pelecehan seksual (Dwiyanti, 2014).

Pelecehan seksual selalu identik dengan laki-laki sebagai pelaku dan perempuan sebagai korban. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA) pada tahun 2021, kasus kekerasan di Indonesia berjumlah 16.230, tindak kekerasan seksual menempati posisi tertinggi dengan jumlah 6.004 kasus. Jika dilihat pelaku berdasarkan jenis kelaminnya posisi laki-laki menempati bagian tertinggi dengan 10.723 pelaku dan perempuan sebanyak 1.321 pelaku. Selain itu, data korban kekerasan menurut KEMENPPPA yang terjadi pada perempuan sebanyak 12.935 korban perempuan dan korban laki-laki sebanyak 3.295 korban laki-laki. (Simfoni-Kemenpppa, 2021).

Karena angka laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual lebih tinggi dibandingkan perempuan maka selama ini stigma di masyarakat berputar pada anggapan bahwa ketertarikan seksual dimulai oleh laki-laki. Jarang sekali kasus pelecehan seksual yang korbannya adalah laki-laki terekspos ke media, sehingga masyarakat tidak begitu familiar terhadap kejadian tersebut. Maka dari itu masyarakat masih memberikan pandangannya bahwa tindak pelecehan seksual itu selalu dimulai dari pihak laki-laki. Pandangan masyarakat yang masih erat dengan laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual, membuat *labeling* tersebut sangat erat dengan jati diri seorang laki-laki.

*Labeling* adalah pemberian label kepada seseorang yang menjadi bagian dari konsep diri orang tersebut (Erianjoni, 2015). *Labeling* cenderung diberikan pada orang yang memiliki perilaku menyimpang. Label yang akan diberikan kepada seseorang itu akan cenderung membuat orang tersebut melanjutkan penyimpangan yang dilakukannya. Teori *labeling* memiliki dua proposisi, pertama, perilaku menyimpang bukan merupakan perlawanan terhadap norma, tetapi berbagai

perilaku yang berhasil didefinisikan atau dijuluki menyimpang. Proposisi kedua, *labeling* itu sendiri menghasilkan atau memperkuat penyimpangan. Analisis tentang pemberian cap itu dipusatkan pada reaksi orang lain. Artinya ada orang-orang yang memberi definisi, julukan, atau pemberi label (*definers/labelers*) pada individu-individu atau tindakan yang menurut penilaian orang tersebut adalah negatif. Penyimpangan tidak ditetapkan berdasarkan norma tetapi melalui reaksi atau sanksi dari penonton sosialnya. Dengan adanya cap yang dilekatkan pada diri seseorang maka ia (yang telah diberi cap) cenderung mengembangkan konsep diri yang menyimpang dan kemungkinan berakibat pada suatu karir yang menyimpang (Narwoko dan Suyanto, 2011:115).

Pelabelan yang masyarakat berikan pada laki-laki yang melakukan pelecehan seksual adalah seperti hidung belang, buaya darat, dan mata keranjang. Mengutip pendapat Royan Naimi dari banjarmasin.tribunnawa.com, pelabelan pria hidung belang ini berkonotasi negatif karena sebutan ini disematkan untuk para lelaki dengan perilaku nakal dan suka menggoda perempuan (Naimi, 2018). Pria hidung belang identik dengan tempat seperti diskotik atau *club* malam yang merupakan pembeli *sex* yang menghambur-hamburkan uangnya demi terpaukannya nafsu birahi. Di tempat yang seperti itu banyak pria hidung belang yang hadir untuk menggoda perempuan. Awalnya mereka hanya akan meminta untuk diajak sebagai teman bicara saja, tetapi tak cukup sampai disitu mereka akan meminta perempuan untuk menjadi teman tidurnya. Perilaku pria hidung belang ini bisa terjadi secara paksa sehingga menimbulkan pelecehan seksual seperti kebanyakan yang terjadi di tempat kerja. Para bos yang mempunyai wewenang tinggi di kantor senang untuk menggoda para pegawai perempuannya bahkan sampai menyentuh dan membuat lelucon seksual yang membuat pegawai perempuannya merasa tidak nyaman.

Dikutip dari medcom.id, pelabelan mata keranjang disematkan pada laki-laki karena kebiasaan laki-laki yang sering melirik perempuan yang lewat di hadapannya. Mata keranjang diartikan sebagai sifat yang selalu merasa birahi apabila melihat lawan jenisnya (Medcom, 2021). Jika ada perempuan yang lewat di hadapannya tatapan mereka terkadang disertai dengan siulan-siulan nakal, dan juga panggilan panggilan yang iseng atau dikenal dengan *cat calling*. Hal ini tentu saja

membuat perempuan merasa risih jika digoda oleh laki-laki di tengah jalan. Bahkan *cat calling* tersebut ada yang sampai menghampiri si perempuannya sehingga menimbulkan rasa takut pada perempuan jika sedang berada diluar. Sebutan hidung belang dan mata keranjang ini tidak muncul begitu saja, sebutan seperti ini di capkan pada laki-laki karena perilakunya yang dinilai genit terhadap perempuan.

Jakarta merupakan Ibu Kota Negara dengan gaya hidup yang modern dan terkesan bebas sering terjadi kasus pelecehan seksual. Dari data yang dimiliki KEMENPPPA jumlah kekerasan di DKI Jakarta sebanyak 570 kasus kekerasan, yang diantaranya ada 444 korban perempuan dan 127 korban laki-laki (Simfoni-kemenpppa, 2021). Berdasarkan data P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) dalam *Open Data Jakarta* dari tahun 2018-2020 tercatat berdasarkan wilayah administrasi, Kota Jakarta Timur merupakan wilayah dengan angka kasus tertinggi.

**Tabel 1.1**  
**Data Kasus Kekerasan DKI Jakarta tahun 2018-2020**

| Wilayah Administrasi   | Jumlah Kasus |      |      |
|------------------------|--------------|------|------|
|                        | 2018         | 2019 | 2020 |
| <b>Jakarta Pusat</b>   | 306          | 132  | 86   |
| <b>Jakarta Barat</b>   | 333          | 152  | 184  |
| <b>Jakarta Timur</b>   | 434          | 269  | 272  |
| <b>Jakarta Utara</b>   | 301          | 130  | 212  |
| <b>Jakarta Selatan</b> | 371          | 227  | 191  |

*Sumber : Open Data Jakarta*

Berdasarkan paparan data di atas, terlihat bahwa permasalahan kekerasan, terutama diranah seksual di Jakarta Timur selalu menjadi yang tertinggi, termasuk juga Kecamatan Kramat Jati yang berada wilayah Jakarta Timur yang merupakan Kecamatan dengan wilayah penyumbang angka kasus kekerasan di Jakarta Timur. Kecamatan Kramat Jati masuk sebagai wilayah yang rawan tindak pelecehan seksual. Pelecehan seksual banyak terjadi di tempat publik seperti terminal, pasar, pinggir jalan atau trotoar, dan lainnya. Kondisi terminal dan pasar di Kecamatan Kramat Jati masih menjadi tempat yang tidak aman bagi perempuan karena kondisinya yang tidak tertata dengan baik. Kasus pelecehan seksual di transportasi umum merupakan kejadian yang sering terjadi pada penumpang wanita, salah

satunya seperti kasus pelecehan seksual di Halte Transjakarta Cawang UKI, Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur yang dikutip dari Ahmad Romadoni dalam kumparannews.com. Saat itu seorang perempuan tengah menunggu bus Transjakarta di pinggir peron. Tepat beridiri di belakangnya ada seorang pria yang terlihat sedang menggesek-gesek tubuh bagian belakang perempuan itu. Bahkan tangan pria tersebut seperti akan membuka resleting celananya. Saat itu pula perempuan tersebut langsung sadar dan bergeser untuk berpindah tempat (Romadoni, 2019).

Kasus pelecehan seksual yang terjadi di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur juga dialami oleh perempuan berinisial LC. Hasil wawancara 19 Oktober 2021, korban bercerita bahwa dirinya pernah mengalami pelecehan seksual di Jl. Raya Bogor, Kramat Jati. Saat itu korban sedang mengendarai motornya sepulang Ibadah. Saat di motor, bagian atas dari pakaian perempuan tersebut sedikit terbuka, dan saat itu ada pengendara lain yaitu seorang laki-laki melihat kearah korban dan sambil melakukan *cat calling* laki-laki tersebut berkata “*istri gua nih*” sambil melihat ke perempuan tersebut.

Hasil wawancara 21 Oktober 2021 pada perempuan dengan inisial JT yang mengalami pelecehan seksual saat sedang melakukan *videocall*. Selama sebulan korban sering diganggu dengan telepon dari pelaku yang memaksa korban untuk selalu menjawab panggilan telepon darinya. Hingga pada saat itu korban di paksa untuk mengangkat *videocall* dari pelaku. Saat *videocall* berlangsung korban terkejut dan langsung mematikan *handphone*-nya karena pelaku bertingkah aneh seperti akan menunjukkan alat kelaminnya. Eksibisionis atau tindakan yang memperlihatkan alat kelamin kepada orang asing juga dirasakan oleh korban dengan inisial TH. Hasil wawancara 19 Oktober 2021, korban bercerita bahwa saat dirinya sedang di jalan dan kondisi jalan yang sepi, ada seorang laki-laki sedang melihat kearahnya sambil mengeluarkan dan memegang alat kelaminnya.

Bisa dilihat dari kasus pelecehan seksual yang terjadi di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur pelakunya adalah laki-laki itu sendiri. Jadi disamping laki-laki dapat menjadi korban, hal yang membuat laki-laki melekat sebagai pelaku dari pelecehan seksual adalah karena hampir semua kasus pelecehan seksual yang



terjadi laki-laki lebih mendominasi menjadi pelaku. Berangkat dari kasus pelecehan seksual yang terjadi tersebut membuat masyarakat semakin yakin dan berhati-hati terhadap laki-laki. *Labeling* pada laki-laki pelaku pelecehan seksual diberikan oleh masyarakat melalui sebuah proses pemaknaan karena masyarakat menilai perbuatan perilaku para pelaku pelecehan seksual ini merupakan tindakan yang meresahkan sehingga diberikanlah label kepada para pelaku pelecehan yang dapat melekat dan menjadi identitas diri bagi si pelaku.

Menurut Braithwaite (1989) dalam *Criminological Theory: Context and Consequences* terjemahan Tri Wibowo (2015:184-185), teori *labeling* dapat menimbulkan rasa malu bagi pelaku. Label yang diberikan dapat menjadi kontrol sosial bagi pelaku untuk menata ulang perilaku kehidupannya. Seseorang yang diberi label akan berusaha menghilangkan label yang diberikan, tetapi pada akhirnya mereka justru cenderung mempertahankan sikap mereka yang telah sesuai dengan label yang didapat. Label yang di dapat menjadi suatu konsekuensi bagi pelaku pelecehan untuk dapat mengubah perilakunya atau justru mempertahankannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, bahwa laki-laki pelaku pelecehan seksual dilabelkan karena tindakan-tindakan yang mereka lakukan menyimpang dari norma yang berlaku sehingga muncul respon negatif dari masyarakat untuk memaknai perbuatan tersebut. Pelabelan ini menarik untuk diteliti, hal ini karena dengan diberikannya label kepada pelaku pelecehan seksual dapat membuat laki-laki yang telah dilabelkan menjadi sadar akan tingkah lakunya sehingga para pelaku mengetahui konsekuensi sosial dari masyarakat yang diterimanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Labeling Terhadap Laki-Laki Sebagai Pelaku Pelecehan Seksual (Studi di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur)***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelabelan terhadap laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ?

Kemudian peneliti menurunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelabelan terhadap laki-laki pelaku pelecehan seksual di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ?
2. Apa konsekuensi dari pelabelan yang diterima laki-laki pelaku pelecehan seksual di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami *labeling* terhadap laki-laki sebagai pelaku pelecehan seksual di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Bertujuan untuk memahami dan menganalisis proses laki-laki di labelkan sebagai pelaku pelecehan seksual.
2. Bertujuan untuk mengetahui konsekuensi dari label yang diterima oleh laki-laki pelaku pelecehan seksual.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber bacaan dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya serta menambah teori-teori pada penelitian sejenis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Sosiologi khususnya mengenai mata kuliah Sosiologi Gender dan Sosiologi Kriminalitas di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ide yang bisa dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk sadar dan peduli terhadap pelecehan seksual dan memberikan pandangan pada masyarakat untuk turut dalam kesetaraan gender.
2. Memberikan pemahaman pada lembaga atau *stakeholders* untuk mengetahui alasan dari perilaku laki-laki sehingga dapat melakukan pelecehan seksual. Hal ini bermanfaat bagi lembaga atau *stakeholders* untuk menangani permasalahan pelecehan pada perempuan agar meningkatkan kualitas perlindungan bagi korban pelecehan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdul, Aziz. (2003). *Menyusun Rancangan Penelitian Kualitatif dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, M. Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jones, P. (2010). *Pengantar Teori-Teori dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modern*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- J. Dwi Narkowo dan Bagong Suyanto (2007). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Liliy, J. Robert, Francis T. Cullen, dan Richard A. Ball. (2015). *Teori Kriminologi: Konteks dan Konsekuensi Edisi 5*. Terjemahan Tri Wibowo BS. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soekanto, Soerjono. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. (2013). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Andika., dan Wida Peace Ananta. (2016). *Darurat Kejahatan Seksual*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yulius, Hendri. (2019). *(Tidak Semua) Seks Itu Jorok*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

### Sumber Jurnal

- Ahmadi, D., & Nuraini, A. (2005). Teori Penjulukan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 297–306.
- Aslamiah, R., & Pinem, M. L. (2020). Kejahatan Sunyi : Potret Pelecehan Seksual Buruh Perempuan. *Jurnal Sosiologi USK*, 14(1), 51–80.
- Ayu, I., & Dewi, A. (2019). Catcalling : Candaan , Pujian atau Pelecehan Seksual. *Jurnal Hukum Kenotariatan*, 4(2), 198–211.
- Bilquis, L., Hidayat, N. (2020). Kekuasaan dan Pengetahuan : Diskursus Mitos Maskulinitas pada Seksualitas Pemuda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(2), 168–179.
- Dwiyanti, F. (2014). Pelecehan Seksual Pada Perempuan Di Tempat Kerja (Studi Kasus Kantor Satpol PP Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 10(1), 29–36.
- Erianjoni. (2015). Pelabelan Orang Minangkabau Pada Pelaku Penyimpangan Sosial: Studi Kasus Pada Dua Nagari Di Sumatera Barat. *Humanis*, 14(1), 31–39.
- Erika, S. L. (2020). Potensi Remaja Laki-Laki Di Kota Malang Untuk Menjadi Pelaku Kejahatan Seksual Dikaitkan Dengan Faktor Harga Diri Remaja Laki-Laki. *Jurnal Ilmiah Psikologi V*, 11(2), 67–79.
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(01), 121–127.
- Kartika, B. A. (2015). Mengapa Selalu Harus Perempuan : Suatu Kontruksi Urban Pemenjaraan Seksual Hingga Hegemoni Maskulinitas dalam Film Soekarno. *Journal of Urban Society's Art*, 2(1), 35–54.
- Kurniawan, K. E. K. A. (2018). Dominasi Laki-Laki Atas Perempuan Terhadap Kehidupan Seksual dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Widyabastra*, 6(1), 52–61.
- Martiasari, A. (2019). Kajian Tentang Perilaku Kejahatan Dan Penyimpangan Seksual Dalam Sudut Pandang Sosiologis Dan Hukum Positif Indonesia. *Yurispruden*, 02(01), 103–118.
- Pratiwi, D. A., & Vidianingrum, I. O. (2021). Penolakan Terhadap Pelecehan Seksual Pada Wanita Di Ruang Publik (Khususnya Pada Daerah Surabaya Dan Sekitarnya). *Mimbar Keadilan*, 14(2), 241–251.
- Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis*, 1(2), 39–49.

- Tamara, A. L., & Budyatmojo, W. (2016). Kajian Kriminologi Terhadap Pelaku Pelecehan Seksual Yang Dilakukan Oleh Wanita Terhadap Pria. *RECIDIVE*, 5(3), 311–330.
- Wandi, G. (2015). Rekonstruksi Maskulinitas: Menguak Peran Laki-Laki Dalam Perjuangan Kesetaraan Gender. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 5(2), 239–255.
- Wuryaningsih, T., Mutahir, A., & Dewi, R. (2019). Citra Diri Maskulin Para Pelaku Kejahatan Seksual Terhadap Anak Studi Kasus di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Tengah. *Palastren*, 12(1), 181–210.

### Sumber Lainnya

- BPS Kota Jakarta Timur. (2021). *Kramat Jati Dalam Angka 2021*. Jakarta Timur: BPS Kota Jakarta Timur.  
<https://jaktimkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/ff5913b8979164393099cd8c/kecamatan-kramat-jati-dalam-angka-2021>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2022.
- BPS Kota Jakarta Timur. (2022). *Kota Jakarta Timur Dalam Angka 2022*. Jakarta Timur: BPS Kota Jakarta Timur.  
<https://jaktimkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/41c7914facd84ea32a066c44/kota-jakarta-timur-dalam-angka-2022>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2022.
- Irach, H. (2021). *Alasan Pelaku Pelecehan Seksual Berani Meluncurkan Aksinya di Tempat Umum*. Fimela. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4614809/alasan-pelaku-pelecehan-seksual-berani-meluncurkan-aksinya-di-tempat-umum>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.
- Kemenpppa. (2021). *SIMFONI-PPA*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021.
- Medcom. (2021). *Ini Alasan Kenapa Pria Suka Disebut Mata Keranjang*. Medcom.Id. <https://video.medcom.id/kepo/8ko4w1DK-sejarah-lahirnya-istilah-mata-keranjang>. Diakses pada tanggal 30 September 2021.
- Naimi, R. (2018). *Ternyata Istilah Hidung Belang Ada Sejarahnya Lho, Seperti ini Ceritanya di Zaman Penjajahan Belanda*. Banjarmasin Tribunnews. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/01/19/ternyata-istilah-hidung-belang-ada-sejarahnya-lho-seperti-ini-ceritanya-di-zaman-penjajahan-belanda?page=all>. Diakses pada tanggal 30 September 2021.
- Open Data, Jakarta. (2020). *Data Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Tempat Kejadian Perkara*. Jakarta Open Data. <https://data.jakarta.go.id/dataset/kekerasan-yg-ditangani-berdsrkan-klien-anak-per-wil-dan-tmpt-kejadian-perkara-th-2020/resource/51c851cbf25edab05bdccb250005f7f1>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021.

- PKBI, DIY. (2017). *Apa itu Dorongan Seksual?* PKBI DIY. <https://pkbi-diy.info/apa-dorongan-seksual/>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.
- Romadoni, A. (2019). *Ramai Video Pelecehan Seksual di Halte Transjakarta UKI Cawang*. <https://kumparan.com/kumparannews/ramai-video-pelecehan-seksual-di-halte-transjakarta-uki-cawang-1rk337YO5WS>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.
- Turangan, L. (2015). *5 Fakta Perbedaan Hasrat Seksual Pria dan Wanita*. Kompas.Com. <https://health.kompas.com/read/2015/11/03/205500123/5.Fakta.Perbedaan.Hasrat.Seksual.Pria.dan.Wanita?page=all>. Diakses pada tanggal 30 September 2021.
- Zurich. (2020). *Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan Dalam Berbagai Hal yang Perlu Anda Ketahui*. Zurich.Co.Id. <https://www.zurich.co.id/id-id/blog/articles/2020/07/perbedaan-laki-laki-dan-perempuan-dalam-berbagai-hal-yang-perlu-anda-ketahui>. Diakses pada tanggal 30 September 2021.